

Nama : Mayke Riansyah
NPM : 2413031047
Kelas : 2024 B
Matkul : TAK

STUDY CASE 2 PERTEMUAN 15

1. Perbandingan Pendekatan Penilaian Fair Value

Pendekatan Tradisional didasarkan pada pertimbangan profesional penilai manusia dan data pasar yang terobservasi (Level 1 dan 2 IFRS 13). Kelemahannya adalah lambat, mahal, dan rentan terhadap bias kognitif manusia.

Pendekatan Berbasis AI menggunakan algoritma matematis dan analisis data real-time yang masif. Pendekatan ini cepat, efisien, dan berpotensi lebih objektif, namun menghadapi isu utama yaitu masalah black box, di mana proses penentuan nilai tidak transparan atau mudah dijelaskan.

2. Implikasi Epistemologis AI

Penggunaan AI menggeser sumber pengetahuan (nilai wajar) dari otoritas manusia ke inferensi algoritmik.

Implikasi utamanya adalah tantangan terhadap validitas dan keandalan pengetahuan akuntansi. Auditor mempertanyakan nilai yang dihasilkan AI karena kurangnya keterpahaman (understandability) dan ketertelusuran (traceability) penalaran algoritmik. Nilai AI mungkin relevan karena real-time, tetapi keandalannya dipertanyakan jika tidak bisa dijelaskan.

3. Strategi Akuntabilitas & Pelaporan (IFRS 13)

Akuntabilitas:

Gunakan Explainable AI (XAI): Sistem harus mampu menjelaskan faktor dan bobot yang mendorong nilai (misalnya, menggunakan teknik LIME atau SHAP) agar dapat diverifikasi auditor.

Validasi Independen: Lakukan audit model secara berkala oleh pihak ketiga untuk memverifikasi integritas data masukan dan kinerja algoritma.

Pelaporan (IFRS 13):

Klasifikasi Hierarki: Nilai yang dihasilkan AI harus diklasifikasikan sebagai Level 3 (Input yang Tidak Dapat Diobservasi) karena didasarkan pada model unik entitas dan input big data yang kompleks.

Pengungkapan: Entitas wajib mengungkapkan metodologi penilaian AI yang spesifik (jenis model, proses kalibrasi) dan menjelaskan sensitivitas nilai wajar terhadap perubahan pada asumsi masukan AI yang signifikan.